

Improved Learning Outcomes and Students Critical Thinking Skills by Applying the Project-Based Learning Model in Laundry Subjects

Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran *Laundry*

Ni Putu Dewi Patmitasari¹, I Ketut Suartana^{2*}, I Wayan Suryanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: suartana@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Project based learning model, learning outcomes, critical thinking skills</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the increase in learning outcomes and students critical thinking skills by applying the project-based learning model in class XI PH 4 in the laundry subject. This is a classroom action research (CAR) whose data analysis method uses a qualitative descriptive method. The sample of this study was determined using the purposive sampling method. Based on the studys results, it was found that by applying the project-based learning model, students showed an increase in learning outcomes and critical thinking skills. It is known that there is an increase in the average percentage of learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects as well as students critical thinking skills in cycle I and cycle II. The increase in the average percentage score of cognitive learning outcomes is 20.00%, affective is 21.90%, psychomotor is 20.77%, and the percentage of critical thinking ability is 10.84%. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the project-based learning model, was able to improve learning outcomes and critical thinking skills of class XI PH 4 students at SMK Negeri 5 Denpasar.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Model pembelajaran project based learning, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> di kelas XI PH 4 pada mata pelajaran <i>laundry</i>. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Diketahui adanya peningkatan persentase rerata hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil persentase rerata skor hasil belajar kognitif sebesar 20.00%, afektif sebesar 21.90%, psikomotor sebesar 20.77%, dan persentase kemampuan berpikir kritis sebesar 10.84%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan melalui penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI PH 4 di SMK Negeri 5 Denpasar.</p>

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring dikarenakan penularan virus covid 19 di Indonesia, menurut surat edaran No 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tingkat SMK tentunya ini sangat berpengaruh dikarenakan para pengajar dan para siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka, sedangkan untuk melakukan pembelajaran praktik seperti mengoperasikan *laundry* memerlukan tatap muka secara langsung. Ketidaksiapan sistem pendidikan di Indonesia, peserta didik, dan orang tua siswa dengan penerapan pembelajaran secara daring menyebabkan munculnya beberapa dampak negatif yaitu: beberapa anak didik tidak mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Banyak pula siswa yang tidak mampu mengatur waktunya dengan baik dan enggan mengerjakan tugas. Selain faktor tersebut adapun kendala teknis lain yang mengakibatkan para siswa mengalami kendala saat pembelajaran daring. *Project based learning* merupakan salah satu penyajian pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk membantu mengatasi permasalahan ini.

Project based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan perencanaan kegiatan sebagai salah satu fasilitas dalam mendapatkan keahlian dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Fathurrohman, 2016). Model pembelajaran *project based learning* memprioritaskan para siswa memulai dari sebuah permasalahan untuk mengerjakan suatu perencanaan kegiatan sehingga para siswa menemukan kendala yang rumit dan mengharuskan siswa untuk melakukan observasi dalam memecahkan masalah. Dalam observasi ini para siswa diharuskan berpikir kritis untuk menyelesaikan sebuah proyek yang mampu membuat siswa memenuhi nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan siswa menyelesaikan masalah dari dilihat segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga kegiatan yang telah direncanakan selesai dengan baik. Keahlian tersebut sesuai dengan taksonomi Bloom dalam (Sudjana, 2013) yang menyatakan hasil belajar bukan hanya dinilai dari segi pengetahuan saja tetapi hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah yaitu (1) kognitif mengutamakan pada sudut pandang pengetahuan, (2) afektif penilaian hasil belajar dari perilaku siswa, dan (3) psikomotor pengevaluasian yang dilihat dari keterampilan yang dimiliki. Adanya ketiga ranah tersebut membuat para siswa diharuskan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan yang sudah direncanakan. Berpikir kritis diartikan sebagai pemikiran yang bertujuan untuk memperlihatkan kebenaran, menguraikan arti dari setiap permasalahan yang ditemui (Facione, 2015).

Berdasarkan pendapat Facione tersebut adapun indikator dari berpikir kritis diantaranya (1) *interpretation* untuk memahami makna sesuatu, (2) *analysis* untuk mengidentifikasi kemudian menyimpulkan hubungan antara pernyataan, konsep, deskripsi ataupun bentuk lainnya, (3) *inference* mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam menarik kesimpulan, (4) *evaluation* menilai sebuah kepercayaan yang diterima, (5) *explanation* untuk menerangkan kembali alasan yang diterima, (6) *self-regulation* untuk memeriksa kembali kegiatan kognitif diri (Facione, 2015).

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 5 Denpasar juga ditemukan kendala yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran begitupun dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Hasil belajar mengalami penurunan disebabkan karena rendahnya pemahaman materi siswa. Hal ini ditemukan oleh peneliti saat memberikan tes kepada siswa dan terdapat sebanyak 50% siswa yang tidak berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kefasifan siswa dalam mengikuti diskusi yang dilakukan selama proses pembelajaran, contohnya dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat mencerminkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih

rendah. Dengan demikian, model pembelajaran ini diterapkan pada proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran praktik berkaitan dengan mata pelajaran yang diikuti.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas peneliti mengadakan penelitian yang mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran *Laundry*”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* di kelas XI PH 4 pada mata pelajaran *laundry*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang diterapkan dengan menggunakan rancangan Elliot dalam (Wina, 2016). Terdapat empat siklus tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini berlokasi di SMKN 5 Denpasar Jl. Ratna No.17 Denpasar, dimana pihak yang dijadikan sumber informasi adalah para siswa kelas XI PH 4 yang berjumlah 42 orang, terdiri dari 21 laki-laki dan 21 perempuan.

Purposive sampling adalah metode penentuan sampel pada penelitian ini, dikarenakan peneliti menggunakan satu kelas dan peneliti telah menentukan kriteria-kriteria sampel yang diinginkan. Tes, observasi, kuesioner, dan dokumentasi adalah empat teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Pertama, tes objektif untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Kedua, observasi untuk pengamatan ranah afektif dan psikomotor berupa *checklist*. Ketiga, kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mendapatkan data kemampuan berpikir kritis siswa. Keempat, dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat proses penelitian berlangsung dilakukan sebagai bukti bahwa kegiatan penelitian telah berlangsung.

Analisis data dilakukan untuk mencari serta menyusun semua data secara keseluruhan, berupa hasil data dari tes, observasi, kuesioner serta observasi. Peneliti kemudian menyimpulkan semua data yang telah terkumpul kedalam sebuah kalimat sehingga mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif kualitatif merupakan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian pada siklus I dihasilkan data yaitu:

a) Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1)	Kognitif	65,60%	Cukup
2)	Afektif	64,00%	Cukup
3)	Psikomotor	65,33%	Cukup

(Sumber: hasil penelitian, 2022)

Disimpulkan persentase rerata hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa pada siklus I berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar berada pada interval 55,0-69,9. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa kelas XI PH 4 di SMK Negeri 5 Denpasar pada siklus I memiliki kategori nilai yang “cukup”

b) Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Diperoleh persentase rerata siswa kelas XI PH 4 pada nilai berpikir kritis yaitu 73,38%. Siklus I memperoleh persentase yaitu berada pada interval 70,0-84,9. Berdasarkan hal tersebut maka menunjukkan bahwa kemampuan para siswa kelas XI PH 4 di SMK Negeri 5 Denpasar dalam berpikir kritis berada pada kategori “baik” dengan nilai huruf “B”.

2) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II terdapat dilakukan perbaikan dengan mengambil sebuah tindakan dalam mengatasi permasalahan pada siklus I dengan menyempurnakan hal-hal yang dipandang telah berjalan secara baik dengan menghasilkan data yaitu:

a) Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1)	Kognitif	85,60%	Sangat Baik
2)	Afektif	85,90%	Sangat Baik
3)	Psikomotor	86,10%	Sangat Baik

(Sumber: hasil penelitian, 2022)

Disimpulkan bahwa persentase rerata skor hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa pada siklus II berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar berada pada interval 85,0-100. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa kelas XI PH 4 di SMK Negeri 5 Denpasar pada siklus II memiliki kategori nilai yang “sangat baik”

b) Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Diperoleh persentase rerata siswa kelas XI PH 4 pada nilai berpikir kritis yaitu 84,22%. Siklus II memperoleh persentase yaitu berada pada interval 70,0-84,9. Berdasarkan hal tersebut maka menunjukkan bahwa kemampuan para siswa kelas XI PH 4 di SMK Negeri 5 Denpasar dalam berpikir kritis berada pada kategori “baik” dengan nilai huruf “B”.

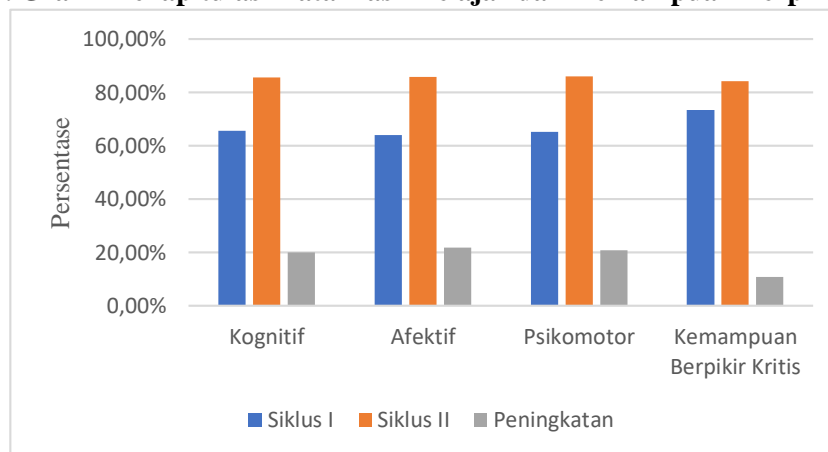
3) Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada data yang dihasilkan pada siklus I dan siklus II, jadi diperoleh rekapitulasi persentase rerata hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase rerata skor hasil belajar	Kognitif	65.60%	20.00%
	Afektif	64.00%	21.90%
	Psikomotor	65.33%	20.77%
Persentase rerata skor kemampuan berpikir kritis	73.38%	84.22%	10.84%

Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis



(Sumber: hasil penelitian, 2022)

Hasil penelitian yang diperoleh belum menghasilkan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai, hal tersebut dikarenakan selama penerapan model pembelajaran *projectbased learning* peneliti mendapatkan kendala yaitu:

- 1) Para siswa yang tidak terbiasa belajar mengaplikasikan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut disebabkan karena siswa terbiasa belajar menggunakan penjelasan-penjelasan materi, sehingga menyebabkan siswa mengalami kebingungan saat menentukan hal-hal yang diperlukan dalam pengerjaan proyek.
- 2) Siswa tidak bisa menerima pendapat dari temannya dan seringkali memotong perkataan temannya saat berargumen. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sikap menghargai terhadap lawan bicara.
- 3) Siswa kurang teliti dalam pengerjaan proyek, hal tersebut dikarenakan adanya keinginan siswa untuk cepat menyelesaikan proyek tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan, sehingga menyebabkan adanya kekeliruan pada hasil proyek yang diperoleh.
- 4) Beberapa siswa kurang aktif dalam pengerjaan proyek dan hanya mengandalkan temannya. Hal ini menyebabkan siswa tersebut kurang memahami pembelajaran.
- 5) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar, namun tidak berani bertanya kepada guru selama mengerjakan proyek. Siswa cenderung diam dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami di atas selama pelaksanaan tindakan pada siklus I maka peneliti mengupayakan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II agar mampu menangani kendala tersebut serta mamaksimalkan hal yang dianggap telah berlangsung dengan baik dan mampu memperoleh hasil yang diharapkan.

Melalui perbaikan tindakan yang telah dilakukan pada hasil belajar dari pelaksanaan tindakan siklus II, didapatkan data persentase rerata ranah kognitif siklus I 65,60% , kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,60%. Persentase rerata ranah afektif dari siklus I 64,00% dan meningkat menjadi 85,90% pada siklus II. Pada ranah psikomotor diperoleh persentase rerata skor siswa yaitu 65,33% pada siklus I, kemudian meningkat di siklus II menjadi 86,10% , dimana persentase yang ada di siklus II ketiga ranah memiliki kategori nilai yang sama yaitu “sangat baik”. Kemudian diperoleh persentase rerata skor siklus I 73,38% pada kemampuan berpikir kritis siswa, lalu mengalami peningkatan persentase menjadi 84,22% dengan kategori “baik”

Model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Temuan ini didukung dari ketiga penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian dari (Yaumul, 2020) bahwa penerapan *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Kedua, penelitian dari (Milhatul, 2020) yaitu penerapan model berbasis *project based learning* telah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar. Ketiga, penelitian dari (Sulastri and Cahyani, 2021) bahwa dengan adanya model *project based learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *online* di SMK Negeri 12 Malang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesimpulan terkait penerapan *project based learning* di kelas XI PH 4 SMK Negeri 5 Denpasar sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *project based learning* selama kegiatan belajar berlangsung terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *laundry* di kelas XI PH 4 SMK Negeri 5 Denpasar, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Penerapan model pembelajaran *project based learning* selama kegiatan belajar berlangsung terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran *laundry* di kelas XI PH 4 SMK Negeri 5 Denpasar, baik pada indikator *interpretation, analysis, inference, evaluation, explanation, dan self-regulated*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak dosen pembimbing yang sudah dengan sabar membimbing dan memberikan dukungan secara penuh dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini. Terima kasih juga saya sampaikan untuk Universitas Dhyana Pura yang telah memberikan wadah untuk publikasi Artikel Ilmiah ini. Semoga dengan adanya Artikel tentang penerapan *project based learning* ini, dapat bermanfaat kedepannya sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Facione, P.A. (2015). *Critical Thinking: What it is and why it counts*. Millbrae, CA.: Measured Reasons and the California Academic Press.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Milhatul, H. (2020). 'Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa', *Jurnal Teknodik*, 24(1), pp. 27–38. Available at: <http://dx.doi.org/10.32832/tek.pend.v9i2.3198>.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri and Cahyani, G.P. (2021). 'Pengaruh Project Based Learning dengan Pendekatan STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online di SMK Negeri 12 Malang', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), pp. 372–379.
- Wina, S. (2016) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media.
- Yaumil, K. (2020). 'Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2). Available at: <http://dx.doi.org/10.32832/tek.pend.v9i2.3198>.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Vol. 1, No.1 Agustus 2022

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN:

p-ISSN: